

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham adalah instrumen investasi berupa kepemilikan suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen yang mewakili hak milik suatu perusahaan (Kumaidi & Asandimitra, 2017). Semua perusahaan, termasuk perbankan yang *go-public*, dapat menerbitkan dan menjual saham ke publik. Perbankan membutuhkan suntikan modal untuk membantu pengembangan operasional yang dapat digunakan untuk ekspansi cabang, perbaikan layanan, dan sebagainya.

Saham sangat dibutuhkan oleh perbankan ketika melakukan pendanaan dengan tujuan untuk ekspansi. Pendanaan perbankan dapat bersumber dari internal ataupun eksternal. Pendanaan internal didapat dari saldo laba (*Retained Earnings*), sedangkan pendanaan eksternal didapat dari menerbitkan saham, menerbitkan obligasi, dan sebagainya. Ketika perusahaan perbankan menerbitkan saham untuk mengumpulkan modal, tentunya perusahaan harus mempunyai kredibilitas yang baik supaya investor berkenan untuk meletakkan uangnya.

Naik turunnya harga saham pada sektor perbankan terjadi bukan tanpa sebab, melainkan adanya mekanisme *supply and demand* di bursa. Hal ini menandakan bahwa jika harga saham meningkat, maka adanya kecenderungan bahwa kualitas perusahaan memuaskan serta meningkatkan nilai perusahaan perbankan di hadapan para investor. Sebaliknya, korporasi perbankan yang merugi dan tereliminasi dari persaingan mengakibatkan investasi dari para

investor menurun, sehingga terjadi penurunan harga saham (Nasikin & Yuliana, 2022).

Riset ini dilakukan karena adanya fenomena pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 di bulan Maret, yang menyebabkan seluruh manusia di dunia dipaksa untuk beraktivitas di rumah saja dengan adanya *lockdown*. Dengan adanya *lockdown*, membuat pihak perusahaan memutar otak untuk terus mempertahankan produktivitasnya dengan cara bekerja secara daring. Selain itu, dengan adanya tren *e-money* dan *cryptocurrency* yang semakin memudahkan dalam hal pengiriman uang, maka penurunan kinerja keuangan perbankan adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Dari tabel di bawah, dapat dilihat penurunan kinerja Bank BCA dari segi NPL dan DER meningkat, serta dari segi NIM dan LDR menurun.

Tabel 1. 1

Perbandingan Kinerja Keuangan BCA

| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| CAR | 21.9% | 23.1% | 23.4% | 23.8% | 25.8% |
| NPL | 1.3% | 1.5% | 1.4% | 1.3% | 1.8% |
| LDR | 77.1% | 78.2% | 81.6% | 80.5% | 65.8% |
| NIM | 6.8% | 6.2% | 6.1% | 6.2% | 5.7% |
| DER | 5.0 | 4.71 | 4.44 | 4.28 | 4.82 |

Sumber: Data diolah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa NPL meningkat sebesar 0.5% serta DER meningkat senilai 0.54. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat terjadi pandemi, tingkat gagal bayar debitur meningkat karena adanya kesulitan keuangan untuk membayar cicilan, sehingga meningkatkan NPL. LDR menurun sebesar 14.7% dan NIM menurun sebesar 0.5%. Rasio keuangan tersebut saling

berkaitan satu dengan yang lain, dengan adanya peningkatan pada *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Debt-to-Equity Ratio* (DER), maka terjadi penurunan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Faktor pertama yang memengaruhi signifikan harga saham sektor perbankan di Indonesia adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank dikatakan memiliki kinerja yang bagus jika salah satu kinerja keuangannya selalu mengalami peningkatan, yaitu CAR. CAR adalah rasio keuangan yang menggambarkan *ability* bank untuk mengurangi *credit risk* kerugian dari aktivitas peminjaman serta kemampuan bank untuk membiayai operasionalnya (Brastama & Yadnya, 2020). Makin tinggi nilai CAR, maka makin baik kualitas bank dalam meminimalkan *credit risk* sehingga *bad debt* yang terjadi makin rendah (Astrini et al., 2018).

CAR berdampak signifikan terhadap harga saham (Brastama & Yadnya, 2020). Hal ini diperkuat dengan hasil riset dari Putri Marianti & Wibowo (2020) bahwa CAR berpengaruh positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, riset dari Fordian (2017) menyatakan sebaliknya, bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Faktor kedua yang memengaruhi secara signifikan harga saham sektor perbankan di Indonesia adalah rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Periset Nasikin & Yuliana (2022) menjelaskan definisi NPL merupakan alat finansial yang berguna untuk melakukan asesmen tingkat kesehatan bank sebelum investor menyuntikkan dana ke bank. NPL adalah kredit yang berkualitas rendah dan

bermasalah. Menurut Brastama & Yadnya (2020), NPL adalah ketika pihak debitur mengalami wanprestasi dalam pembayaran utangnya, yang bisa disebut sebagai “*Bad Debt*”. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berkaitan. CAR dan NPL memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, maka nilai *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil riset, dapat diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perbankan di Indonesia. Hal ini mengakibatkan makin tinggi NPL, memunculkan penurunan harga saham sektor perbankan (Nasikin & Yuliana, 2022). Hal ini diperkuat oleh riset dari Brastama & Yadnya (2020) bahwa dampak atas NPL terhadap harga saham bersifat berbanding terbalik. Jika rasio *Non-Performing Loan* (NPL) di bawah 5%, berarti performa bank sangat bagus yang berdampak pada kenaikan harga saham karena investor berkenan untuk menyuntikkan modalnya. Sementara, riset dari Satria & Hatta (2015) justru menghasilkan konklusi bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Faktor ketiga yang memengaruhi secara signifikan harga saham sektor perbankan di Indonesia adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Studi dari Widianingsih et al. (2021) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR merupakan besarnya persentase dana yang disalurkan untuk kredit kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang ada dalam bank. Dana pihak ketiga yang dimaksud di sini

adalah dana tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak dapat dipisahkan dari rasio keuangan lain, seperti NPL, CAR, dan lain-lain. Perbankan wajib mempertahankan rasio LDR 75%-105% dari total dana pihak ketiga demi meminimalisir risiko kredit. Bank dapat memutar dana pihak ketiga ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan bunga.

Akan tetapi, bukan berarti jika LDR bank rendah, lantas menjadikan bank tersebut memiliki risiko rendah. LDR yang rendah juga mencerminkan kinerja bank kurang efektif. Sebaliknya, rasio *Loan to Deposit* (LDR) yang tinggi jika tidak diimbangi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar, juga meningkatkan risiko kredit serta wajib membayar Giro Wajib Minimum (GWM) yang lebih mahal. Rasio keuangan lain juga perlu dipertimbangkan, seperti NPL, CAR, NIM, dan lain-lain untuk mendapatkan gambaran kesehatan perbankan secara holistik.

Menurut hasil riset dari Permana et al., (2022), rasio LDR berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Terdaftar di Indeks LQ45. Namun, riset dari Widianingsih et al., (2021) bertentangan dengan riset sebelumnya, bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat oleh Kumaidi & Asandimitra, (2017) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perbankan dengan kapitalisasi rendah dan tinggi.

Faktor keempat yang memengaruhi secara signifikan harga saham sektor perbankan di Indonesia adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aset produktif yang dimilikinya

(Purwanti, 2020). Makin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM), maka makin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aset produktif yang dimilikinya. Rasio NIM yang tinggi dapat tercapai bila permintaan akan kredit dari masyarakat lebih tinggi dibandingkan kewajiban bank untuk membayar bunga dana pihak ketiga dari masyarakat.

Permana et al. (2022) dalam hasil risetnya memaparkan bahwa NIM berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Terdaftar di Indeks LQ45. Hal ini diperkuat oleh riset dari Purwanti, (2020) bahwa NIM berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Makin tinggi nilai NIM, kecenderungannya dapat meningkatkan pendapatan bunga dari operasional perbankan sehingga memicu kenaikan harga saham perbankan.

Faktor kelima yang memengaruhi secara signifikan harga saham sektor perbankan di Indonesia adalah *Debt-to-Equity Ratio* (DER). Menurut Sulaeman et al., (2018), DER adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang andaikata perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi berisiko menanggung kerugian yang besar pula ketika perekonomian berkontraksi. Namun, perusahaan berkesempatan memperoleh laba besar sepanjang kondisi perekonomian stabil. Oleh karenanya, leverage memiliki makna *daya ungkit*. Daya ungkit di sini memiliki sifat seperti pedang bermata dua, di sisi lain dapat menghasilkan laba besar dan di satu sisi dapat menjerumuskan kepada kebangkrutan.

Riset yang dilakukan oleh Yunus & Simamora, (2021) menghasilkan simpulan bahwa *Debt-to-Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, karena tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Namun, hasil riset dari Kumaidi & Asandimitra, (2017) justru menghasilkan simpulan sebaliknya, yaitu DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perbankan dengan kapitalisasi rendah dan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, periset tertarik untuk meneliti tentang hubungan CAR, NPL, LDR, NIM, dan DER terhadap harga saham sektor perbankan konvensional sebagai peubah endogen. Pada akhirnya, judul riset ini adalah **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN CAR, NPL, LDR, NIM, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

- 1 Apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia?
- 2 Apakah NPL berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia?
- 3 Apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia?
- 4 Apakah NIM berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia?

5 Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Menganalisis pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan konvensional di Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan konvensional di Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan konvensional di Indonesia.
- d. Menganalisis pengaruh NIM terhadap harga saham perbankan konvensional di Indonesia.
- e. Menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham perbankan konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Periset berharap dapat memberikan sumbangsih bagi pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi praktik

Dapat mengetahui bagaimana perbankan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga diharapkan pembaca, investor, dan lain-lain dapat menerapkan ilmu yang ada dan berinvestasi pada perbankan yang sehat.

2. Manfaat dari segi teoretis

Dapat memberikan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan, khususnya mengenai rasio keuangan dan efeknya satu dengan yang lainnya serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai rasio keuangan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Merujuk pada pedoman penulisan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Berikut sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV

Menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai simpulan dari riset yang berisi hasil dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan pada riset, dan saran dari periset.

